



JESASI (Jurnal Edukasi, Sains, dan Inovasi)

Journal homepage: <https://iesasi.com/jpm/index>

EFEKTIVITAS PBL BAHASA INDONESIA UNTUK KREATIVITAS LITERASI SISWA SMAN 11 MAROS

Ince Nasrullah¹, Irwan Fadli², Aryanti³, Nur Ilmi⁴, Erni⁵, Nurul Hikmah⁶, Sariani⁷, Abdillah Hafid Burhami⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Muslim Maros

*E-mail: incenasrullah@umma.ac.id, irwanfadli@umma.ac.id

ABSTRACT

This community service program aimed to enhance students' creativity through the implementation of Project-Based Learning (PBL) in Indonesian language learning at SMAN 11 Maros. The activity, conducted on October 30, 2025, involved 35 students and was organized in the form of a seminar and discussion on the application of project-based approaches in writing short stories themed around local wisdom. Using descriptive qualitative methods, the program focused on introducing PBL concepts, stages, and benefits for developing creative writing skills. The findings indicated significant improvement in students' active participation, creative thinking, and writing quality. Students were able to integrate elements of local culture, such as traditions and folklore, into original literary works. Moreover, the project encouraged collaboration, critical thinking, and self-confidence. In conclusion, project-based learning serves as a relevant pedagogical strategy to strengthen literacy, creativity, and cultural identity among Indonesian students

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2 Dec 2025

Accepted: 17 Dec 2025

Published: 19 Dec 2025

Pages: 58-65

Keyword:

project-based learning; creativity; literacy; short story; local wisdom

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis sebagai fondasi pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Kreativitas saat ini dipandang sebagai kompetensi utama yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan, sehingga pendidikan dituntut mampu menghasilkan peserta didik yang inovatif, kritis, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Kurniawati dalam Shodiq & Mutmainnah, 2024).

Pendidikan yang bermutu seharusnya mampu mendorong peningkatan kreativitas peserta didik, yang pada hakikatnya mencakup kemampuan berpikir kritis, berinovasi, dan menghasilkan karya. Dalam dunia pendidikan, kreativitas memegang peran penting karena membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, berkomunikasi, serta menyesuaikan diri dengan berbagai situasi. Salah satu pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas siswa adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PBL*) (Andanawarih, 2019; Friesem, 2019; Naji, 2020; Fariza & Kusuma, 2024).

Menurut Amabile (2011), kreativitas tidak hanya mencerminkan kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi juga kemampuan untuk menggabungkan ide dan pengetahuan yang telah ada menjadi solusi yang orisinal. Di Indonesia, kebutuhan untuk menumbuhkan kreativitas siswa semakin mendesak seiring dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi [Kemendikbudristek], 2022). PBL menjadi salah satu pendekatan yang selaras dengan prinsip tersebut karena mendorong keterlibatan nyata siswa dalam proyek pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka. Putri dkk (2023) menegaskan bahwa PBL menuntut siswa untuk memecahkan masalah, berkolaborasi, serta mengintegrasikan pengetahuan lintas konteks. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menulis kreatif, berdiskusi, dan membangun budaya literasi.

Model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa karena menempatkan mereka sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan tanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang relevan dengan materi ajar. Hal ini memungkinkan pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi antarsiswa (Fariza & Kusuma, 2024). Secara teoritik, penerapan PBL sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi dalam konteks yang bermakna. Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk berperan sebagai fasilitator, bukan sekadar penyampai informasi. Guru mengarahkan siswa agar mampu merancang proyek yang autentik dan relevan dengan kehidupan mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Nikolaos, Arifianto, dan Triposa (2024), keberhasilan penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru perlu memahami dinamika kelompok, tahapan pelaksanaan proyek, serta mekanisme evaluasi berbasis kinerja agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat diwujudkan melalui kegiatan menulis kreatif berupa proyek pembuatan cerpen bertema kearifan lokal. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar memahami struktur teks naratif, tetapi juga menggali nilai-nilai budaya dan tradisi daerah mereka, seperti kisah rakyat, upacara adat, penggunaan alat tradisional, atau kebiasaan sosial masyarakat lokal. Proyek penulisan cerpen berbasis kearifan lokal ini memberikan

kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide, pengalaman, serta nilai-nilai budaya yang mereka kenal dalam bentuk karya sastra yang orisinal dan bermakna. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mengasah kemampuan linguistik, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan kesadaran literasi kontekstual. Sebagaimana diungkapkan oleh Kristiyani (2023), pembelajaran berbasis proyek terbukti meningkatkan rata-rata kemampuan literasi membaca siswa dari 71,3 pada siklus pertama menjadi 90,2 pada siklus ketiga, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi.

Kegiatan menulis cerpen kearifan lokal juga memiliki keterkaitan erat dengan penguatan *Profil Pelajar Pancasila* yang dicanangkan dalam Kurikulum Merdeka. Melalui proyek ini, siswa belajar untuk menumbuhkan sikap beriman, gotong royong, dan menghargai budaya bangsa nilai-nilai inti dalam dimensi *berkebinekaan global* dan *berkarya kreatif* (Kemendikbudristek, 2021). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk berperan aktif dalam merancang dan menyelesaikan proyek sastra mereka secara kolaboratif, sehingga membentuk karakter tangguh, mandiri, serta bernalar kritis. Hal ini sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa.

Kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya diukur melalui hasil akhir proyek, tetapi juga melalui proses berpikir yang dilalui selama penyelesaian proyek tersebut. Menurut Runco dan Jaeger (2012), kreativitas melibatkan dua elemen penting, yaitu kebaruan (*novelty*) dan kebermanfaatan (*usefulness*). Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek memberi ruang bagi siswa untuk menghasilkan karya yang tidak hanya orisinal tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat dan konteks sosial-budaya.

Lebih jauh lagi, penerapan PBL juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mewujudkan profil Pelajar Pancasila yang berkarakter kreatif, bernalar kritis, dan bergotong royong (Kemendikbudristek, 2021). Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis karena menjadi wahana penguatan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi efektif melalui kegiatan menulis, membaca, dan berdiskusi.

Penerapan model PBL di SMAN 11 Maros diharapkan dapat menjadi solusi terhadap rendahnya kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi awal, siswa cenderung pasif karena pola pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Melalui proyek-proyek kolaboratif seperti pembuatan teks ulasan berbasis riset lokal, penulisan naskah drama daerah, atau kampanye literasi sekolah, siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif, berpikir kritis, serta mengembangkan kemampuan ekspresi kreatif mereka.

Dalam memastikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek, tim KEMAL UMMA turut berperan dengan menyusun program PKM ini melalui pertemuan khusus yakni seminar mengenai penerapan metode pembelajaran berbasis proyek kepada siswa. Kegiatan ini dirancang agar siswa memperoleh pemahaman awal mengenai konsep, tujuan, tahapan pelaksanaan, serta bentuk penilaian dalam model PBL. Seminar tersebut semakin diperkuat dengan menghadirkan pemateri yang ahli di bidang pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa mendapatkan wawasan langsung dari praktisi berpengalaman terkait urgensi kreativitas, manfaat pembelajaran berbasis proyek, dan cara mengelola proyek secara efektif. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan mental dan akademik peserta didik sehingga pelaksanaan PBL di kelas tidak hanya menjadi kegiatan pembelajaran yang baru, tetapi juga pengalaman belajar yang menyenangkan, menantang, dan bermakna bagi seluruh siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang merupakan bagian dari Kemahiran Mengajar Aplikasi Lapangan (KEMAL) pada tanggal 30 Oktober 2025 di SMAN 11 Maros dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kreativitas siswa dalam menghasilkan karya, khususnya penulisan cerpen bertema kearifan lokal sebagai produk pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan ini diikuti oleh 35 siswa dan dirancang dalam bentuk seminar dan diskusi dengan materi berjudul *“Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 11 Maros.”*

1. Pembukaan dan Persiapan Materi

Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan materi yang akan dipaparkan, yaitu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep, manfaat, dan urgensi penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kreativitas siswa. Pada tahap ini, siswa diberi gambaran awal mengenai langkah-langkah penerapan PBL, contoh proyek sastra yang dapat dikembangkan, serta kaitan antara pembelajaran berbasis proyek dan keterampilan menulis kreatif.

2. Seminar

Kegiatan ini dilanjutkan dengan seminar yang dipandu oleh narasumber berkompeten di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Bapak Dr. Ince Nasrullah, S.Pd., M.Hum. Materi seminar mencakup penjelasan konsep PBL, peran siswa sebagai subjek aktif pembelajaran, strategi merancang proyek penulisan cerpen berbasis kearifan lokal, serta teknik penyusunan alur, tokoh, latar, dan gaya bahasa dalam cerpen. Narasumber juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dan literasi digital sebagai sarana mencari informasi, referensi budaya lokal, dan inspirasi penulisan sehingga karya yang dihasilkan lebih kreatif, faktual, dan berkonteks budaya.

3. Diskusi

Pada sesi diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan menyampaikan pandangan kritis terkait materi yang telah disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM terkait pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek di SMAN 11 Maros menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas siswa. Proyek utama berupa penulisan cerpen bertema kearifan lokal menjadi wahana bagi peserta didik untuk menggali ide, mengelola informasi, mengembangkan imajinasi, dan mengekspresikan gagasan dalam bentuk karya sastra. Temuan penelitian dirangkum ke dalam dua aspek utama: (a) hasil penerapan PBL dalam pembelajaran, dan (b) pembahasan hasil berdasarkan teori dan temuan lapangan.



Gambar 1. Pelaksanaan Seminar PKM



Gambar 2. Partisipan PKM

1. Hasil Pelaksanaan PKM

- a. Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
Selama kegiatan PKM, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Mereka aktif berdiskusi, bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok untuk merancang alur cerita, menentukan tokoh, serta mengidentifikasi unsur-unsur kearifan lokal yang akan dimasukkan dalam cerpen.
- b. Perkembangan kreativitas dalam produksi karya sastra
Hasil penilaian terhadap cerpen siswa memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan dalam menciptakan cerita dengan sudut pandang, alur, dan gaya bahasa yang lebih variatif. Sebagian besar siswa mampu menggabungkan unsur kebudayaan lokal seperti tradisi adat, kisah rakyat, permainan tradisional, dan nilai sosial ke dalam narasi cerita dengan cara yang orisinal.
- c. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah
Dalam proses proyek, siswa dilatih untuk menganalisis relevansi budaya lokal, mengumpulkan informasi melalui wawancara singkat dengan warga, melakukan riset daring, serta menentukan bentuk penyajian cerita yang paling tepat untuk menggambarkan pesan moral. Proses ini menunjukkan adanya

peningkatan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah secara mandiri maupun kolaboratif.

d. Respons positif siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek

Berdasarkan refleksi pembelajaran, sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek lebih menyenangkan, memberi ruang berekspresi, dan membantu mereka lebih memahami materi Bahasa Indonesia, khususnya teks naratif. Rasa bangga terhadap karya cerpen yang dihasilkan juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan literasi.

2. Pembahasan Hasil PKM

Kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* (PBL) berperan efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Peningkatan kreativitas terlihat tidak hanya pada produk akhir berupa cerpen, tetapi juga pada proses pembelajaran yang menuntut eksplorasi ide, kerja kolaboratif, dan kemampuan mengintegrasikan pengalaman pribadi dengan budaya lokal. Hal ini sejalan dengan pandangan Amabile (1996) bahwa kreativitas mencakup kemampuan mengombinasikan pengetahuan serta ide-ide lama menjadi gagasan baru yang bermakna.

Penerapan PBL dalam konteks PKM selaras dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Kolaborasi kelompok dalam merumuskan konsep cerpen dan presentasi karya telah mendorong siswa untuk saling bertukar ide, mengemukakan pendapat, memberikan umpan balik, dan mempertahankan argumen secara aktif. Situasi tersebut memperkaya proses belajar dan mengembangkan potensi kreativitas siswa.

Melalui bimbingan dan fasilitasi dari tim PKM, Pembelajaran berbasis proyek pada ini juga mendukung pembentukan budaya literasi dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Eksplorasi kearifan lokal dalam cerpen memungkinkan siswa menumbuhkan rasa identitas budaya, empati sosial, sikap gotong royong, dan kemampuan berkarya. Hal ini mengonfirmasi temuan Kristiyani (2023) yang menyatakan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan abad-21.

Peran guru sebagai fasilitator berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Guru yang mampu memandu tahap perencanaan proyek, monitoring proses kerja kelompok, serta memberikan umpan balik selama penulisan berkontribusi pada kelancaran proses pembelajaran dan produktivitas siswa. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Nikolaos, Arifianto, dan Triposa (2024) bahwa keberhasilan PBL sangat dipengaruhi oleh ketepatan strategi guru dalam manajemen pembelajaran.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis proyek menjadi pendekatan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka karena memberi ruang bagi pembelajaran aktif, kreatif, dan kontekstual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, literasi budaya, dan keterampilan berpikir kritis

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek di SMAN 11 Maros berhasil meningkatkan kreativitas, literasi budaya, dan kepercayaan diri siswa. Kegiatan pelatihan penulisan cerpen bertema kearifan lokal memberikan dampak positif tidak hanya pada peningkatan kemampuan menulis, tetapi juga pada pembentukan karakter, kerja kolaboratif, dan kecintaan terhadap budaya daerah.

Pembelajaran berbasis proyek sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan berkontribusi pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi berkarya kreatif, bernalar kritis, dan berkebinekaan global. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat dipandang sebagai strategi pedagogis yang relevan dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan kemampuan akademik dan karakter siswa, khususnya dalam menghasilkan karya literasi yang kreatif, bermakna, dan berbudaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. (2011). *Componential theory of creativity* (pp. 538-559). Boston, MA: Harvard Business School.
- Creswell, J. W. (2002). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative* (Vol. 7). Prentice Hall Upper Saddle River, NJ.
- Fariza, N. A., & Kusuma, I. H. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 10-10.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kemendikbudristek.
- Kristiyani, S. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca, kolaborasi, dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik VIII E SMP Dian Harapan Jakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 13(2), 133-139.
- Nikolaos, N., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 142-153.
- Putri, A. S., Saputri, M., Septiana, D. A., & Latifah, M. (2023). Tinjauan Literatur: Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 144-154.
- Runco, M. A., & Jaeger, G. J. (2012). The standard definition of creativity. *Creativity research journal*, 24(1), 92-96.
- Shodiq, J. F., & Mutmainnah, M. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMK AN NUR AL MUNTAYH. *CENDEKIA PENDIDIKAN*, 3(3), 1-13.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Utama, I. F. Y., Meiske Claudia, S. E., Amrizal, S. P. I., Marlita, M. D., Harahap, S. S., SE, S., ... & Wardani, I. W. (2025). CREATIVE BEHAVIOR SEBAGAI KUNCI DAYA SAING SDM. *Cendikia Mulia Mandiri*.

Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard university press.